

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang. Pendidikan bisa didapatkan mulai dari lahir hingga dewasa. Pendidikan pada anak usia dini merupakan tumpuan yang paling awal dalam membentuk karakter anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini bukan tentang pengetahuan saja. Namun pendidikan paling awal yang harus didapatkan oleh anak usia dini yaitu perkembangan keterampilan moral, emosional, sosial, bahasa, motorik, dan kognitif. Hal ini perlu di tanamkan pada anak usia dini sebagai pondasi utama. Kebanyakan orang tua berfikir bahwa pendidikan anak dimulai saat anak masuk ke pendidikan yang formal. Seperti Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-Kanak (TK). Padahal, pondasi utama pendidikan anak usia dini ialah orang tua. Selain orang tua, lingkungan keluarga juga merupakan pendidik awal dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini perlu di perhatikan, bahwa orang tua dan lingkungan keluarga berperan penting dan harus bekerja sama dalam menunjang perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar. Pendidikan pada anak usia dini merupakan proses pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga umur enam tahun. Pengertian pendidikan anak usia dini yang telah tertulis dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai anak usia dini pada berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan anak usia dini

dapat dimulai sejak lahir hingga umur 8 tahun. Hal ini dilakukan untuk membantu menumbuhkan rangsangan pada diri anak dalam perkembangan masa keemasan. Pada dasarnya, anak usia dini memang memiliki hak dalam pendidikan, hidup, berkembang, bersosialisasi serta memiliki hak dilindungi dari kekerasan.¹

Pendidikan dan pengalaman adalah faktor yang utama dalam menentukan perkembangan anak. Menurut John Locke yang dikutip oleh Sitti Rahmawati Talango bahwa ada istilah “Tabula Rasa” yang berarti bahwa anak adalah seseorang yang bersih dan sensitif pada rangsangan yang didapatkan dari lingkungan. Seperti layaknya spons yang dapat menyerap dengan mudah. Anak juga dapat dengan mudah menyerap segala informasi yang ia dapatkan di sekitar mereka. Dengan demikian, anak seperti bibit yang harus di rawat dengan baik agar perkembangan yang ia dapatkan menjadi sempurna saat ia mulai menuju kehidupan yang selanjutnya. Perkembangan tidak akan langsung berubah begitu saja. Akan tetapi, perkembangan bergerak secara perlahan-lahan melalui tahapan-tahapan untuk menjadi sempurna. Hal ini menandakan bahwa perkembangan memiliki sifat yang progresif. Banyak aspek yang perlu dikembangkan, antara lain yaitu perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik.²

Motorik dan fisik memiliki perbedaan namun mereka saling berhubungan. Pada perkembangan motorik manusia terdapat 3 unsur, yang meliputi otak, saraf, dan otot. Unsur-unsur tersebut memiliki peranan masing-masing. Namun, peranan mereka masih saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain agar menciptakan motorik yang sesuai dengan gerakannya. Hal ini menyebabkan anak lebih menunjukkan gerakan-gerakan

¹ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", dalam *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10. No. 2. (2018), 209.

² Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", dalam *ECIE: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1,(2020), 92–105.

yang aktif pada setiap aktivitas yang dilakukan. Maka, masa ini merupakan masa yang baik dalam menumbuhkan keterampilan yang mempengaruhi motoriknya, seperti menulis, mewarnai, berlari, dan melompat. Karena itu lah setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksi dari beberapa system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Hal ini menandakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan hal penting dalam membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.³

Dalam Al-Qur'an juga dikatakan pada surat An-Nahl ayat 78. Berikut kutipan ayat selengkapnuya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78). Ayat ini menjelaskan bahwa sejatinya manusia akan mengalami perkembangan, termasuk juga perkembangan motorik halusnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua diharapkan dapat memperhatikan dan membimbing anaknya dalam berkembang hingga menjadi manusia yang lebih baik termasuk perkembangan motorik halusnya.⁴

Perkembangan motorik halus anak acap kali dianggap remeh oleh orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun. Kegiatan-kegiatan pada kehidupan sehari-hari sering menggunakan keterampilan motorik halus. Anak dapat dilatih motorik halusnya dengan cara mengajak untuk dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Bahkan, anak juga dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa agar motorik halusnya dapat berkembang. Walaupun, kegiatan yang dilakukan memerlukan waktu yang

³ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 2-4.

⁴ Al-Qur'an, Surat An-Nahl: Ayat 78.

cukup lambat dan tidak secepat orang dewasa lakukan. Tetapi, seringkali terlihat orang tua maupun pendidik merasa bahwa proses yang dilakukan oleh anak terlalu lambat, hingga kegiatan itu diberhentikan dan diambil alih orang dewasa. Hal ini juga terdapat di Ra al-Masom Kabupaten Tasikmalaya pada anak umur 4-5 tahun, yang dimana motorik halusny masih rendah dalam hal kordinasi mata dan tangan, ketangkasan dan hampir menyeluruh tentang penggunaan tangan dan juga kelenturan jari jemari.⁵

Fenomena ini juga terjadi pada Tk Bumi Nusantara Montessori kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Ayu wali kelas A Samudera 3 bahwa hasil *trial class* pada anak yang baru masuk di Tk Bumi Nusantara Montessori menunjukkan masih kurangnya perkembangan pada motorik halusny, seperi halnya memegang dan menggunakan alat tulis. Sedangkan, anak yang melanjutkan kelas dari kelas sebelumnya belum terbiasa dan mencoba tahapan pada apparatus yang sesuai dengan perkembangannya.⁶

Salah satu unsur yang paling sering digunakan dalam kemampuan motorik halus anak yaitu menggunakan jari tangan. Beberapa anak masih sulit untuk memakai pakaian, menulis, memegang, membuka, menutup dan melakukan banyak hal dengan motorik halusny. Seringkali anak dikatakan lambat dalam prestasinya karna masih belum bisa menulis, membaca, menghitung, melakukan kegiatan sendiri. Padahal, hal ini muncul karna motorik halusny yang belum dikembangkan secara maksimal. Jika pada motorik halus anak sudah sempurna, kegiatan pra sekolah maupun di dalam sekolah anak pasti sudah dapat menguasai kegiatan tersebut. Karena perkembangan motorik halusny sudah berkembang dengan baik. Hal ini

⁵ Risbon Sianturi, Sima Mulyadi, Winda Febrianti Millenia "Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AL-Masoem Kabupaten Tasimalaya", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, No.4, (2022), 1349–58.

⁶Hasil wawancara Ibu Ayu Wali Kelas A Samudera pra penelitian, 25 November 2024.

dapat dinyatakan bahwa motorik halus anak memang penting untuk di kembangkan dari sejak kecil.

Pada dasarnya anak usia dini suka tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika melihat seseorang melakukan kegiatan yang ia belum pernah lakukan. Hal ini seringkali membuat orang dewasa merasa takut, dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba. Seperti hal nya menuang air kedalam gelas, biasanya orang dewasa menganggap mereka tidak akan menumpahkan airnya ke dalam gelas dengan tidak sempurna. Padahal, pada poin itu kita dapat melatih motorik halus anak dengan memberikannya kesempatan dan pembiasaan. Selain itu juga, masih banyak anak kesulitan menggunakan baju sendiri maupun membuka resleting atau kancing baju. Hal ini dikarenakan karna motorik halusnya tidak di ransang dan dibantu untuk dikembangkan. Jika motorik halusnya sudah sempurna, dapat di pastikan keterampilan kehidupan sehari-harinya sudah dapat dilakukan sepenuhnya oleh anak sendiri. Kegiatan itu juga dilakukan di PG TK Al-Hamidah Depok yang menerapkan pembelajaran *practical life*. Hasil dari pembelajaran ini, anak bisa melakukan kegiatan sehari-hari.⁷

Untuk mengembangkan hal tersebut, pendidik maupun orang tua dapat menggunakan metode yang menarik agar anak dapat melakukannya dengan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membantu menstimulus perkembangan motorik halus anak yaitu metode Montessori. Metode ini memiliki banyak area untuk mengembangkan keterampilan, seperti area bahasa, area sensorial, area matematika, area budaya, dan area keterampilan hidup. Kegiatan area keterampilan hidup pada metode Montessori terdiri dari beberapa kegiatan. Seperti menuang air, memindahkan kacang dari teko ke teko lainnya, melipat kain, memasang

⁷ Aulia Ul Badriyah, Fidesrinur, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun", *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Vol.5, No.2, (2023), 6.

kancing, menjumpit biji-bijian dll. Selain mengembangkan keterampilan tangan, kegiatan ini juga dapat melatih focus anak. Karena pada kegiatan di area ini, anak akan dikembangkan kordinasi antara tangan dan mata, dan melatih penguasaan emosi.⁸

Menurut Gutek yang dikutip oleh Suriyani bahwa teori periode sensitif, Montessori mengamati dan mencoba membuat kurikulum dalam mengembangkan kemampuan anak dalam tiga area, yaitu keterampilan hidup sehari-hari, keterampilan motorik dan inderawi dan keterampilan baca tulis hitung. Salah satu permainan yang dimodifikasi oleh Montessori yaitu mengancing baju menggunakan bantal strawberry yang diberikan kancing agar menarik saat dimainkan oleh anak.⁹

Perkembangan motorik halus anak dapat dilatih dengan salah satunya menggunakan metode Montessori yang terdapat pada area EPL (*Exercise of Practical Life*). Dalam area tersebut anak dapat dilatih dan langsung mencoba melakukannya sendiri. Memainkan *apparatus* pada EPL (*Exercise of Practical Life*) dengan dilakukan secara berulang akan membuat motorik halusnya berkembang dengan baik. Dapat dipastikan pula metode Montessori juga mempunyai hubungan terhadap berkembangnya motorik halus anak selama anak itu dilatih berulang-ulang.

Apparatus Montessori merupakan benda yang digunakan untuk bermain dan belajar pada lingkungan Montessori. Apparatus Montessori memiliki tujuan utama untuk membantu proses membangun diri anak dan perkembangan fisik. Apparatus Montessori juga diciptakan agar dapat

⁸ Kartika Fajriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori Pada Anak Kelompok A Di Paud Islam Silmi Samarinda" : *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol.02, No.01, (2019), 1–13.

⁹ Suriyani, Sri Widayati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Montessori Modifikasi Pada Anak Kelompok A", (2019), 4.

membantu proses perkembangan motorik halus, selain itu juga dapat membantu perkembangan mandiri dalam belajar.¹⁰

Maka hal itu peneliti bertujuan untuk menganalisis efektivitas apparatus Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang terletak di TK Bumi Nusantara Montessori Kota Tangerang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya keterlibatan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga anak menjadi lebih bergantung pada orang dewasa.
2. Belum optimal menstimulasi motorik halus sehingga anak belum cukup menerima rangsangan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.
3. Masih kurangnya kesempatan anak untuk mencoba aktivitas baru yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Apparatus Montessori di area EPL (*Exercise of Practical Life*) di Tk Bumi Nusantara Montessori
2. Bagaimana efektivitas Apparatus Montessori di Area EPL (*Exercise of Practical Life*) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Bumi Nusantara Montessori?

¹⁰ Ni Made Sri Laksmi, I Made Suardana, dan Imron Arifin, "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 5, 2021, Hal 827—834

3. Apa faktor pendukung dan penghambat Apparatus Montessori di area EPL (*Exercise of Practical Life*) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Bumi Nusantara Montessori?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui penerapan apparatus pada metode Montessori di area EPL di Tk Bumi Nusantara Montessori (*Exercise of Practical Life*)
2. Untuk menganalisis efek dari apparatus di area EPL (*Exercise of Practical Life*) Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Montessori di area EPL (*Exercise of Practical Life*) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Bumi Nusantara Montessori

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, terutama bagi Jurusan Pendidikan Anak Usia dini dalam memberikan pengetahuan tentang pengaruh Apparatus pada metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak. Serta menambah refrensi masyarakat dalam memilih metode pembeajaran bagi anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan menjangkau ke topik yang lebih luas lagi terhadap pengaruh apparatus Montessori di area EPL (*Exercise of Practical Life*) pada perkembangan motorik halus anak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis yaitu:

- a. Bagi orang tua

Memberikan informasi mengenai tentang ada tidaknya pengaruh anak disaat mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode Montessori. Sehingga orang tua dapat memilih sekolah/ tempat untuk belajar bagi anaknya untuk tumbuh dan berkembang dalam faktor apapun, terutama pada motorik halusnya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai penggunaan apparatus area EPL (*Exercise of Practical Life*) terhadap keterampilan motorik halus anak didiknya sehingga pihak sekolah dapat lebih mengetahui apa yang harus dikembangkan lebih baik lagi

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan kepada seluruh masyarakat mengenai pentingnya untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan efektivitas apparatus Montessori pada area EPL (*Exercise of Practical Life*) terhadap keterampilan motorik halus anak.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub sebagai berikut:

Bab Pertama: Berisi pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Bab Kedua: Landasan teori, memuat tentang penerapan metode Montessori di area EPL (*Exercise of Practical Life*) dan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun

Bab Ketiga: Metode penelitian memuat tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data

Bab Keempat: Berisi hasil penelitian tentang efektifitas apparatus Montessori terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Bumi Nusantara Montessori Kota Tangerang Selatan

Bab Kelima: Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang meliputi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penulisan ini, serta saran-saran terhadap penulisan, dan juga daftar pustaka.